

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK MENGUNAKAN PERMAINAN FINGER PAINTING PADA KELOMPOK B PAUD KASIH BUNDA ATEUK LAM URA ACEH BESAR

Cut Fazlil Hanum

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: : cutfazlilhanum@gmail.com

Nursinah

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email: : nursinah@gmail.com

Abstract. Writing is a skill that can be learned after other aspects of ability are mastered. writing skills can be trained one of them by using finger painting games. The formulation of the problem in this study is how the implementation of finger painting games in improving writing skills and fine motor skills of children in group B PAUD Kasih Bunda Aceh Besar, how is the improvement of writing skills and fine motor skills of children by using finger painting games in group B PAUD Kasih Bunda Aceh Besar. The goal is to find out how to implement finger painting games in improving writing skills and fine motor skills of PAUD Kasih Bunda Aceh Besar, Knowing the improvement of writing skills and fine motor skills of children with the use of finger painting games. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The instrument used is an observation sheet, the number of samples is 10 children and the data is analyzed using the percentage formula. In the pre-cycle, children's naturalist abilities are still in the undeveloped category 70% (7 children). The results showed that in the description of children's activities in cycle I the number of percentages in the category has not appeared 60% (6 children) the category began to appear 20% (2 children) the category developed as expected 10% (1 child) and the category developed very well 10% (1 child). While in cycle II there were no categories that had not appeared, began to appear, the category developing as expected was 30% (children) the category developing very well was 70% (7 children) Based on these data it can be concluded that finger painting games can improve children's writing skills.

Keywords: *Finger Painting Game, Writing Ability*

Abstrak. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. kemampuan menulis dapat dilatih salah satunya dengan menggunakan permainan finger painting. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pelaksanaan permainan finger painting dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Kasih Bunda Aceh Besar, bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis dan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan permainan finger painting pada kelompok B PAUD Kasih

Bunda Aceh Besar. Tujuannya adalah untuk mengetahui cara pelaksanaan permainan finger painting dalam meningkatkan kemampuan menulis dan kemampuan motorik halus PAUD Kasih Bunda Aceh Besar, Mengetahui peningkatan kemampuan menulis dan kemampuan motorik halus anak dengan penggunaan permainan finger painting. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 10 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Pada prasiklus kemampuan naturalis anak masih pada kategori belum berkembang 70% (7 anak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah presentase dengan kategori belum muncul 60% (6 anak) kategori mulai muncul 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 10% (1 anak) dan kategori berkembang sangat baik 10% (1 anak). Sedangkan pada siklus II tidak ada kategori belum muncul, mulai muncul, kategori berkembang sesuai harapan adalah 30% (3 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan finger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis anak

Kata Kunci: *Permainan Finger Painting, Kemampuan Menulis*

Pendahuluan

Pendidikan untuk anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia dan merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini diberi stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Salah satu potensi yang dikembangkan pada anak yaitu bahasa, lisan, dan tulisan. Tulisan kematangan motorik halus butuh kegiatan yang melatih indera peraba salah satunya yaitu finger painting. Pendidikan yang diberikan haruslah menarik, sesuai dengan fase pertumbuhan anak identik dengan usia bermain (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 30). Salah satu cara untuk membantu mengembangkan potensi anak adalah memasukkan anak ke dalam lembaga belajar seperti pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi solusi terbaik untuk membekali anak menggali dan mengembangkan potensi (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 40). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dapat belajar berbagai hal dalam kegiatan yang dilakukan. Pendidikan Anak Usia Dini dinilai sebagai sesuatu yang sangat baik dan tepat dalam menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik yang meliputi pengembangan moral, nilai, sosial, emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni untuk dipersiapkan memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, serta agama), serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi selama bulan Mei 2017 terhadap anak kelompok B pada peningkatan kemampuan menulis anak terlihat bahwa perkembangan anak belum berkembang secara optimal sesuai dengan tahapannya. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan anak dalam peningkatan menulis. Dari 10 anak terdapat 7 anak yang kemampuan naturalisnya belum berkembang yaitu pada kategori belum berkembang (70%).

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diberikan untuk meningkatkan motorik halus anak-anak yaitu pemberian pembelajaran metode finger painting.

Menurut Majesti (2001:184). Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan finger painting, yaitu "teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat" (Pamadi dan Sukardi, 2010:335). Senada dengan hal itu dikemukakan oleh Salim (1991:89) menyatakan bahwa "finger painting adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan". Finger painting dapat diaplikasikan di kertas atau di dinding dengan simetri kecil atau besar. Finger painting dapat dilakukan dengan satu tangan.

Metodologi

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, jumlah sampel adalah 10 anak dan data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kasih Bunda Aceh Besar pada Tanggal 22 Juli 2017. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian sekaligus meminta izin untuk mengenal anak kelompok B yang akan menjadi subjek penelitian.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

1. Guru meminta kepada anak untuk menulis dengan finger painting dan anak mengikuti seperti yang dicontohkan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan akhir yaitu :

1. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1. Tabel Penelitian Siklus I

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak dapat membuat garis tegak	4	40	4	40	1	10	1	10
2.	Anak mampu membuat garis lingkaran	5	50	3	30	1	10	1	10
3.	Anak mampu membuat garis datar berlabirin	6	60	1	10	2	20	1	10
4.	Anak mampu membuat garis melengkung berlabirin	7	70	1	10	1	10	1	10
Jumlah Perolehan Skor		22	220	9	90	6	60	4	40
Rata-rata		6	55	2	22.5	1	15	1	10

Pembahasan Siklus I

1. Anak dapat membuat garis tegak

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak dapat membuat garis tegak	4	40	4	40	1	10	1	10

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, di sini dapat kita lihat bahwa pada siklus I anak dapat membuat garis tegak masih sangat rendah. Pada indikator anak mampu menghargai karya anak lain masih sangat rendah, yaitu jumlah perolehan skor dengan katagori belum muncul 4 dengan skor rata-rata sebesar 40%, jumlah perolehan skor dengan katagori mulai muncul 4 dengan skor rata-rata sebesar 40%, perolehan skor anak dengan katagori berkembang sesuai harapan 1 dengan skor 10%, perolehan skor dengan katagori berkembang sangar baik 1 dengan skor 10%,

2. Anak mampu membuat garis lingkaran

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2.	Anak mampu membuat garis lingkaran	5	50	3	30	1	10	1	10

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu bekerjasama dengan anak lain, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 5 dengan skor rata-rata sebesar 50%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 3 dengan skor rata-rata sebesar 30%, perolehan skor anak dengan berkembang sesuai harapan 1 dengan skor 10% , perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 1 dengan skor 10%.

3. Anak mampu membuat garis datar berlabirin

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3.	Anak mampu membuat garis datar berlabirin	6	60	1	10	2	20	1	10

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, di sini dapat kita lihat bahwa pada siklus I anak mampu membuat garis datar berlabirin masih rendah. yaitu jumlah perolehan skor dengan katagori belum muncul 6 dengan skor rata-rata sebesar 60%, jumlah perolehan skor dengan katagori mulai muncul 1 dengan skor rata-rata sebesar

10%, perolehan skor anak dengan katagori berkembang sesuai harapan 2 dengan skor 20% , perolehan skor dengan katagori berkembang sangar baik 1 dengan skor 10%.

4. Anak mampu membuat garis melengkung berlabirin

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4.	Anak mampu membuat garis melengkung berlabirin	7	70	1	10	1	10	1	10

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus I pada indikator anak mampu membuat garis melengkung berlabirin, yaitu jumlah perolehan skor dengan kategori belum muncul 7 dengan skor rata-rata sebesar 70%, jumlah perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul 1 dengan skor rata-rata sebesar 10%, dan, perolehan skor dengan berkembang sesuai harapan 1 dengan skor rata-rata sebesar 10%, dan kategori berkembang sangat baik 1 dengan skor rata-rata sebesar 10%..

Kekurangan Siklus I

Berdasarkan hasil yang ada pada siklus I, maka penulis melakukan beberapa kekurangan pada siklus ke I yaitu :

1. Anak masih belum mampu melakukan *fingger painting*, dan anak hanya bermain-main denga cat yang ada ditangannya.
2. Anak bukan membuat *fingger painting*, tapi hanya membuat coret-coretan pada lembar kerjanya.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu : guru menjelaskan kembali bagaimana caranya melakukan *fingger painting* dengan mencontohkannya dan anak mengikuti arahan dari guru secara perlahan.

Alasan Melakukan Siklus Ke II

Dari hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan anak masih berada pada BM, MM, BSH dan BSB yaitu dengan rata-rata : BM = 6 anak (55%), dan MM = 2 anak (22.5%), pada BSH= 1 anak (15%), dan BSB = 1 anak (10%), sehingga perlu dilakukan siklus ke II.

Kegiatan Siklus II :

Pelaksanaan awal yaitu :

1. Guru menyuruh anak duduk di kursi masing-masing serta membuka dengan salam dan do'a sebelum belajar dan dilanjutkan dengan bernyanyi bersama.
2. Guru menyiapkan alat-alat permainan *fingger painting*, lembar kertas buku gambar, dan cat warna.

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu :

1. Guru meminta kepada anak untuk melakukan membuat *fingger painting* dan anak mengikuti seperti yang dicontohkan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan akhir yaitu :

1. Guru memberikan penilaian atas hasil kerja anak dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II

Tabel 2 Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak dapat membuat garis tegak	-	-	-	-	5	50	5	50
2.	Anak mampu membuat garis lingkaran	-	-	-	-	2	20	8	80
3.	Anak mampu membuat garis datar berlabirin	-	-	-	-	3	30	7	70
4.	Anak mampu membuat garis melengkung berlabirin	-	-	-	-	2	20	8	80
Jumlah Perolehan Skor		-	-	-	-	12	120	28	280
Rata-rata		-	-	-	-	3	30	7	70

Penjelasan Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anak dapat membuat garis tegak dengan BSH = 5 anak (50%), BSB = 5 anak (50%), anak mampu membuat garis lingkaran dengan BSH =

2 anak (20%), BSB = 8 anak (80%), anak mampu membuat garis datar berlabirin dengan BSH = 3 anak (30%), BSB = 7 anak (70%), anak mampu membuat garis melengkung berlabirin dengan BSH = 2 anak (20%), BSB = 8 anak (80%).

Pembahasan Siklus II Pertemuan II

1. Anak dapat membuat garis tegak

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak dapat membuat garis tegak						50		50

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II pada indikator anak dapat membuat garis tegak, yaitu tidak ada perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 5 dengan skor rata-rata sebesar 50%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 5 dengan skor rata-rata sebesar 50%.

2. Anak mampu membuat garis datar berlabirin

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2.	Anak mampu membuat garis datar berlabirin						30		70

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator anak mampu membuat garis datar berlabirin, yaitu tidak ada perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 3 dengan skor rata-rata sebesar 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 7 dengan skor rata-rata sebesar 70%.

3. Anak mampu bersikap simpati/ menyebutkan perasaan temannya

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%

3.	Anak mampu membuat garis datar berlabirin						30		70
----	---	--	--	--	--	--	----	--	----

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator mampu membuat garis datar berlabirin, yaitu tidak ada perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 3 dengan skor rata-rata sebesar 30%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 7 dengan skor rata-rata sebesar 70%.

4. Anak mampu membuat garis melengkung berlabirin

No	Indikator	BM		MM		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	Anak mampu membuat garis melengkung berlabirin	-					20		80

Dari penelitian yang telah dilakukan dari siklus II pada indikator anak mampu membuat garis melengkung berlabirin, yaitu tidak ada perolehan skor dengan kategori belum muncul, tidak ada perolehan skor anak dengan kategori mulai muncul, jumlah perolehan skor anak dengan kategori berkembang sesuai harapan 2 dengan skor rata-rata sebesar 20%, jumlah perolehan skor dengan kategori berkembang sangat baik 8 dengan skor rata-rata sebesar 80%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di PAUD Kasih Bunda Ateuk Lam Ura Aceh Besar untuk meningkatkan kemampuan menulis anak melalui permainan fingger painting, maka dapat disimpulkan bahwa dengan permainan fingger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis anak kelompok B di PAUD Kasih Bunda Ateuk Lam Ura Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum muncul 60% (6 anak), kategori mulai muncul 20% (2 anak) kategori berkembang sesuai harapan 10% (1 anak) dan kategori berkembang sangat

baik 10% (1 anak). Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum muncul, mulai muncul, kategori berkembang sesuai harapan adalah 30% (3 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 70% (7 anak) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan fingger painting dapat meningkatkan kemampuan menulis anak.

Daftar Pustaka

- Ahmad 2009. *Pengembangan Metode Pembelajaran Anak*. Jogjakarta : Tunas Gemilang Press.
- Arsyad 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara
- Bambang sujiono, 2005. *Hekekat perkembangan Motorik Halus anak*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Bucil. 2010. *Perkembangan Menuis Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Askara
- Busthomi. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Cetakan ketiha Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Djamaluddin.1999. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Khaifa
- Darajat 1985. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surakarta: UNS Aksara
- Gunarti , 2008. *Metode pembelajaran AUD*. Jakarta: Bumi Askara
- Hurlock 1999. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari Cetakan ke-18, Bandung: Kafia.
- M. Yudha, 2005. *Hakekat perkembangan Motorik Halus anak*. Insan Cendekia
- Miftahul 2013. *Kemampuan Motorik Halus Anak*. Bandung. Remaja Rosda karya
- Mulyasa 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Mansur. 2011. *Metode Pembelajaran Anak PAUD*. Jakarta: Media komputindo
- Noorlaila 2010. *Perkembangan Motorik Anak*. Bandung. Mandar maju
- Poerwadarminta 1999. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Media Komputindo.
- PerMen 58 Tahun 2009. Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Salim. 2010. *Permainan Fingger Painting* . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Saiful,B, Djamarah, 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Siti Aisyah, 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta. Universitas Terbuka.

Sumantri 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbut.

Sudjana 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wardani. 2011. *Metode Pengembangan Fisik Anak*. Universitas Terbuka

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosdakarya

SEULANGA : Jurnal Pendidikan Anak
Homepage : [https:// journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/seulanga](https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/seulanga)
Email : jurnalseulanga@iainlhokseumawe.ac.id
P-ISSN : 2747-1624
E-ISSN : 2775-3921

